

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. negara.

Pendidikan ialah komponen kemajuan, klaim Oemar Hamalik (2010: 7). Proses pembangunan berhubungan dengan proses pendidikan. Sementara itu, pembangunan direncanakan dan diupayakan untuk menciptakan fondasi ekonomi yang kuat dan kumpulan sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara proses pendidikan melakukan segala upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sumber daya manusia yang berkaliber tinggi pada dasarnya telah diartikulasikan secara eksplisit dalam pembentukan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, sukses, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbakti, bertakwa, berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 1945. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. , cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan di sekolah difokuskan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, atau orang-orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketaqwaan yang mendalam kepada Tuhan. Mengingat bahwa hanya orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan sumber daya lain, sumber daya manusia adalah salah satu aset paling signifikan yang mungkin dimiliki perusahaan.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kepemimpinan adalah kapasitas atau kapabilitas yang dimiliki seseorang untuk membujuk orang lain agar bekerja dengan mereka. Dalam Harbani Pasolong (2008:5), Anagora menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas untuk membujuk orang lain melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak

langsung, dengan tujuan mempengaruhi individu untuk mengikuti keinginan pemimpin dengan pemahaman, kesadaran, dan kemauan.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kepemimpinan adalah kapasitas atau kapabilitas yang dimiliki seseorang untuk membujuk orang lain agar bekerja dengan mereka. Menurut Nasharuddin Baidan dan Arwati Aziz (2014:126), fungsi manajemen yang meliputi kepemimpinan memiliki kedudukan yang krusial dalam struktur dan hierarki tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Agar suatu kelompok dapat memenuhi tujuannya, seseorang harus menjalankan kepemimpinan. Untuk kemajuan kelompok atau lembaga yang dikelolanya, seorang pemimpin harus mampu membujuk pengikutnya untuk mengembangkan keterampilannya.

Menurut Wahjosumidjo (2005:83), administrator sekolah adalah guru fungsional yang memberikan tugas sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar atau sebagai interaksi antara pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab ekstra untuk menjalankan sekolah.

Salah satu unsur pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah prinsip. Asas bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan pengajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, penggunaan dan pemeliharaan gedung dan prasarana, serta pengawas di sekolah yang dipimpinnya. Untuk mengatur organisasi atau lembaga pendidikan dan membantu pemangku kepentingan sekolah mencapai tujuannya, seorang kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinan.

Menurut E Mulyasa (2003:97-98), kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pekerjaan sekolah dapat dipecah menjadi tujuh kategori utama: pendidik (pendidik), manajer (manajemen), administrator (administrasi), pengawas (supervisor), pemimpin (leader), inovator (inovator), dan motivator (Mulyasa, 2003.).

Menurut Mulyono (2008:188), keberhasilan nonakademik adalah keterampilan atau prestasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang berlangsung di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan siswa di luar kelas yang dijadwalkan untuk meningkatkan keterampilan, hasrat, dan minat mereka.

Langkah-langkah di bawah ini harus diambil untuk mengembangkan potensi non-akademik ini. Yang pertama berkaitan dengan sistem pendidikan secara keseluruhan, yaitu bagaimana sekolah dan madrasah berperan dalam menilai potensi siswa. Kedua, sekolah dan madrasah mengarahkan, mengembangkan, dan membimbing keterampilan dan minat siswa. Terakhir, sekolah dan madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keahlian dan minat mereka dengan berkompetisi dalam acara yang mengukur potensi mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan di luar kelas, kata Berlian Ikbal (2013:23). Pertumbuhan prestasi akademik dan non-akademik membutuhkan keterampilan administrasi kepala sekolah, yang sangat penting. Baik secara akademis maupun non-akademik, posisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik sekolah dijalankan. Dalam situasi ini, kepala sekolah harus inovatif untuk maju dan membuat kemajuan yang diperlukan.

Karena banyak keberhasilannya baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler, SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan merupakan salah satu sekolah teladan di kabupaten Labuhan Batu Utara. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan, antara lain Marching Band, Sepak Bola, Bola Voli, Hizbul Wathan (HW), Tari, dan Nasyid. Siswa SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan telah menorehkan sejumlah prestasi non-akademik selama tiga tahun terakhir, di antaranya:

**TABLE 1**

**DATA PRESTASI di SMAS MUHAMMADIYAH 09 AEKKANOPAN**

NO	Perolehan Prestasi	Tingkat
1	Juara II marching band pada minang marching band completion dipadang sumatera barat pada tahun 2019	Nasional
2	Juara 1 putri tunamen bola voli pada tahun 2019	Kabupaten labuhan batu utara

3	Meraih juara umum terbaik putra terbaik putrid hizbul wathan wilaya Sumatera utara 2019 dibinjai	Provinsi
4	Juara 1 piala bupati sepak bola	Kabupaten labuhan batu utara
5	Juara 1 tarian daerah	Kabupaten labuhan batu utara

Sumber data : Tata Usaha SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan

Peneliti belajar tentang keterlibatan kepala sekolah dalam menginspirasi dan mempersiapkan siswa untuk bersaing melalui temuan studi tidak langsung mereka. juga berkontribusi untuk mendorong kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada beberapa ekstrakurikuler yang tidak terlalu berkembang seperti kegiatan yang lainnya dikarenakan ada beberapa kendala yang terjadi yaitu tidak adanya event dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut kemudian kurangnya dana terjadinya minimnya perhatian dari kepala sekolah.

Dari paparan atas prestasi non akademik yang diperoleh oleh SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan maka penulis tertarik untuk meneliti “Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan”.

### **1.1 Batasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi hal yang diteliti yaitu:

Peneliti ini berfokus kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengingat sejarah permasalahan tersebut di atas, jelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai tolok ukur untuk menumbuhkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan nonakademik lainnya, khususnya. Adapun rumusan masalah yang diantaranya:

1. Bagaimana prestasi non akademik dalam sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan?

2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui prestasi non akademik dalam sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik manfaat teoritis maupun praktis, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kelebihan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding pada penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian yang bersinggungan dengan masalah prestasi non akademik.
  - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan.
  - c. Diharapkan mampu memberikan masukan ilmiah bagi kepala sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan dengan baik.
2. Manfaat praktis  
Dengan manfaat praktis yaitu:
  - a. Untuk Kepala sekolah, menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan dalam peningkatan prestasi non akademik.
  - b. Untuk sekolah, sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan proses peningkatan prestasi non akademik.
  - c. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan secara langsung akan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik.